

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan dan minuman pertama untuk bayi yang mengandung sumber gizi sempurna. Sistem pencernaan bayi dalam 6 bulan pertama hanya bisa menerima ASI saja, sehingga ASI harus diberikan secara eksklusif selama 6 bulan, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai bayi berumur 6 bulan, tanpa adanya penambahan minuman seperti susu formula dan minuman atau makanan lainnya (Astuti, 2017). Maka WHO menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, diikuti dengan melanjutkan menyusui dengan makanan pendamping yang tepat hingga 2 tahun dan seterusnya. WHO dan UNICEF pada tahun 2018, secara dunia terlihat tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41 persen.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengatakan bahwa untuk mencapai ASI eksklusif ada tiga langkah metode, yaitu yang pertama adalah bayi harus menyusui sesegera mungkin atau IMD (Inisiasi Menyusui Dini), yang kedua bayi tidak diberikan tambahan lain kecuali ASI, yang ketiga bayi menyusui sesegera mungkin dan harus diberikan sesuai kebutuhan bayi, Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia angka yang diharapkan belum mencapai target yaitu sebesar 80% dan Menurut RISKESDAS, 2018 hanya mencapai 37%. Salah satu sasaran dari pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB). AKB di Indonesia masih sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup dari target RPJPK 24 per 1000 kelahiran hidup. Tingginya AKB salah satunya dipengaruhi oleh tidak diberikannya ASI eksklusif (Astutik, 2017).

Di Sumatera Utara, Profil Kesehatan Tahun 2019 dari 186.460 bayi usia < 6 bulan, dilaporkan hanya 75.820 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (40,66%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 yaitu sebesar 53%, dan khususnya kabupaten serdang berdagai (11,5%).

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif. Menurut WHO (2010), menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan anak. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna untuk perkembangannya (Hidajati, 2012).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi persepsi ketidakcukupan ASI bisa diartikan sebagai keadaan dimana ibu mengalami peristiwa ASI yang sedikit atau tidak keluar sehingga menyimpulkan hal tersebut sebagai ketidakcukupan ASI.

Ketentuan penggunaan susu formula sebenarnya sudah diatur dalam PERMENKES RI No 39 tahun 2013 tentang susu formula bayi dan produk bayi lainnya, seperti yang tertera pada Bab III Penggunaan Susu Formula Bayi Pasal 6 ayat 1 yaitu setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, kecuali dalam keadaan (1) adanya indikasi medis; (2) ibu tidak ada; atau (3) ibu terpisah dari bayi. Namun masih ada ibu yang memberikan susu formula pada bayinya meski tidak masuk dalam kategori pasal 6 ayat 1 diatas (Permenkes RI no 39 tahun 2013).

Menurut penelitian Budi (2020) tentang hubungan pemeliharaan ASI dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan masalah menyusui Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pemeliharaan ASI yang kurang baik sebagian besar tidak berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif. Yaitu sebagian besar ibu memiliki pemeliharaan ASI kurang baik dan gagal memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan kurangnya informasi , status ibu yang bekerja, budaya sekitar, dukungan tenaga kesehatan dan gencarnya iklan susu formula.

Berdasarkan data real UPT puskesmas paya lombang cakupan asi eksklusifnya masih rendah yaitu yang dicapai 29% dari 50% yang ditargetkan pada tahun 2020, adapun ruang lingkup wilayah UPT puskesmas paya lombang yang terdiri dari 7 desa (54 dusun). berdasarkan hasil data survey sehingga kami melakukan penelitian yang berhubungan dengan ASI eksklusif dengan judul hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lombang tahun 2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dapat mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah UPT Puskesmas Paya Lembang
2. Dapat mengetahui distribusi frekuensi hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lembang.
3. Dapat mengetahui hubungan hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi salah satu sumber bacaan, referensi, dan sumber kepustakaan untuk mengetahui hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lembang.

1.4.2 Tempat Penelitian (oprasional)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada masyarakat khususnya masyarakat UPT Puskemas Paya Lembang tentang hubungan hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lembang.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan persepsi ketidakcukupan dan promosi susu formula dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Paya Lombang.